

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Perilaku Menyimpang

- a. Pengertian Perilaku Menyimpang (*Deviant Behavior Theory*).

Perilaku menyimpang merupakan tindakan, sikap, atau pola perilaku individu maupun kelompok yang tidak sejalan dengan nilai, norma, dan aturan sosial yang disepakati dalam suatu masyarakat. Penyimpangan muncul ketika suatu perilaku dinilai melanggar batas kepantasan, moral, atau ketertiban sosial yang berlaku, sehingga memunculkan reaksi sosial berupa penolakan, sanksi, atau pengendalian. Dalam kajian sosiologi, perilaku menyimpang tidak selalu dipahami sebagai kejahatan semata, tetapi sebagai gejala sosial yang berkaitan erat dengan dinamika struktur sosial, perubahan nilai, serta kondisi ekonomi dan budaya masyarakat (Soekanto, 2017).

Dalam konteks masyarakat pedesaan, perilaku menyimpang sering kali bersifat relatif dan kontekstual, karena penilaian terhadap suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh norma lokal dan kebiasaan sosial yang berkembang. Suatu perilaku dapat dianggap menyimpang secara normatif atau hukum, namun

dalam praktik sosial tertentu justru diterima atau ditoleransi oleh komunitas. Penelitian-penelitian sosial menunjukkan bahwa perilaku menyimpang kerap muncul sebagai respons terhadap tekanan struktural, keterbatasan ekonomi, serta ketidakseimbangan peran dalam keluarga dan masyarakat, sehingga tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial tempat perilaku tersebut berlangsung (Gunawan & Andriado, 2021).

Dengan demikian, perilaku menyimpang dapat dipahami sebagai fenomena sosial yang mencerminkan adanya gangguan atau ketidaksesuaian antara perilaku individu dengan sistem norma dan fungsi sosial yang diharapkan masyarakat. Pemahaman ini relevan untuk menempatkan perjudian togel sebagai bentuk perilaku menyimpang yang tidak hanya berkaitan dengan individu pelaku, tetapi juga berhubungan dengan struktur keluarga, relasi sosial, dan keseimbangan sistem sosial dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

b. Bentuk Perilaku Menyimpang

Dalam kajian sosiologi, perilaku menyimpang tidak dipahami sebagai fenomena yang bersifat tunggal dan seragam, melainkan memiliki bentuk dan tahapan yang beragam sesuai dengan tingkat keterulungannya, penerimaan sosial, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat (Clinard & Meier, 2011). Klasifikasi

bentuk-bentuk perilaku menyimpang menjadi penting untuk memahami bagaimana suatu tindakan menyimpang dapat bermula sebagai pelanggaran ringan, berkembang menjadi pola perilaku yang menetap, atau bahkan memperoleh makna sosial tertentu dalam konteks interaksi sosial (Becker, 1963).

Melalui pembedaan bentuk-bentuk penyimpangan ini, penelitian dapat menelaah secara lebih sistematis proses terbentuknya perilaku menyimpang, mekanisme sosial yang mempertahankannya, serta implikasinya terhadap kehidupan sosial pelaku dan lingkungannya (Gunawan & Andriado, 2021). Oleh karena itu, bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam penelitian ini diuraikan ke dalam beberapa kategori utama sebagai berikut.

a) Penyimpangan Primer (*Primary Deviance*)

Penyimpangan primer merupakan tindakan menyimpang yang bersifat awal, insidental, dan belum membentuk identitas sosial pelaku. Pada tahap ini, perilaku menyimpang masih dianggap ringan dan relatif ditoleransi oleh lingkungan sosial. Dalam konteks perjudian togel, penyimpangan primer dapat berupa mencoba berjudi secara sesekali atau mengikuti ajakan teman tanpa keterlibatan yang berulang. Becker

(1963) menegaskan bahwa pada tahap ini belum terjadi pelabelan sosial yang kuat sehingga dampak sosialnya masih terbatas (Gunawan & Andriado, 2021).

b) Penyimpangan Sekunder (*Secondary Deviance*)

Penyimpangan sekunder terjadi ketika perilaku menyimpang dilakukan secara berulang dan individu mulai menerima atau dilekati label sosial tertentu. Dalam perjudian togel, tahap ini terlihat ketika pelaku dikenal sebagai “penjudi” dan menginternalisasi identitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Teori labeling menjelaskan bahwa pelabelan sosial justru memperkuat perilaku menyimpang karena individu menyesuaikan tindakannya dengan label yang diterima. (Rahman, 2024).

c) Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif adalah perilaku yang awalnya dianggap melanggar norma sosial, namun dalam perkembangannya justru menghasilkan perubahan sosial yang konstruktif dan akhirnya diterima masyarakat. Contohnya adalah perjuangan hak sipil atau emansipasi perempuan. Perspektif ini menunjukkan bahwa tidak semua penyimpangan berdampak negatif, karena sebagian

dapat menjadi pendorong perubahan nilai sosial (Wikipedia, 2025).

d) Penyimpangan Negatif (*Negative Deviance*)

Penyimpangan negatif merupakan perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum serta menimbulkan dampak merugikan bagi individu dan masyarakat. Bentuknya meliputi kriminalitas dan perilaku berisiko tinggi, termasuk perjudian togel. Dalam kehidupan sosial, togel dikategorikan sebagai penyimpangan negatif karena berpotensi menyebabkan kerugian ekonomi, konflik keluarga, dan gangguan ketertiban sosial (Abdullah et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, perilaku menyimpang dapat dipahami sebagai fenomena sosial yang berkembang melalui tahapan dan bentuk yang berbeda, mulai dari tindakan insidental hingga perilaku berulang yang membentuk identitas sosial pelaku. Proses pelabelan dan respons sosial memiliki peran penting dalam mempertahankan perilaku menyimpang, termasuk dalam praktik perjudian togel yang tergolong sebagai penyimpangan negatif karena dampak sosial dan ekonominya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap bentuk-bentuk perilaku menyimpang menjadi landasan

analitis penting untuk mengkaji dinamika dan normalisasi perjudian togel dalam kehidupan masyarakat.

c. Faktor Faktor Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang, termasuk praktik perjudian togel, tidak muncul secara tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Dalam kajian sosiologi, penyimpangan dipahami sebagai produk dari kombinasi faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang bekerja secara simultan dalam membentuk kecenderungan perilaku individu. Pendekatan ini menegaskan bahwa perilaku perjudian tidak dapat dijelaskan semata-mata sebagai pilihan personal, tetapi juga sebagai respons terhadap kondisi internal dan lingkungan sosial tempat individu berinteraksi (Clinard & Meier, 2011).

Faktor-faktor penyebab tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Faktor biologis, yang berkaitan dengan kondisi fisiologis individu, seperti ketidakseimbangan hormon atau sistem saraf yang dapat memengaruhi kontrol diri dan kecenderungan mengambil risiko. Meskipun faktor ini jarang berdiri sendiri, ia dapat

memperkuat dorongan impulsif dalam perilaku berisiko seperti perjudian (D. Putri & Nugroho, 2021).

- b) Faktor psikologis, meliputi kondisi kepribadian, tekanan emosional, stres ekonomi, serta kebutuhan akan pelarian dari masalah hidup. Individu dengan kemampuan pengendalian diri yang rendah atau mengalami tekanan psikologis lebih rentan terlibat dalam perjudian sebagai bentuk coping yang keliru (Rahman, 2024).
- c) Faktor sosiologis, yang mencakup kondisi kemiskinan, keterbatasan akses ekonomi, serta keberadaan kelompok sosial yang permisif terhadap praktik perjudian. Dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Lubuk Bingin, norma sosial yang toleran terhadap togel, relasi sosial yang erat antarwarga, serta lemahnya pengawasan keluarga dan kontrol sosial formal turut menciptakan lingkungan yang mendukung keberlangsungan perilaku perjudian (Abdullah et al., 2024).

Dengan demikian, perilaku perjudian togel dapat dipahami sebagai hasil interaksi kompleks antara faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang saling

memperkuat. Lingkungan sosial pedesaan yang permisif, ditambah tekanan ekonomi dan lemahnya kontrol keluarga, menjadi konteks penting yang memungkinkan praktik togel tidak hanya muncul, tetapi juga bertahan dan dinormalisasi. Pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab ini menjadi landasan analitis penting untuk menjelaskan mengapa perjudian togel tetap berlangsung dalam kehidupan masyarakat Desa Lubuk Bingin, meskipun secara normatif dan rasional dipandang sebagai perilaku menyimpang.

d. Dampak Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang tidak hanya berdampak pada individu sebagai pelaku, tetapi juga meluas ke ranah keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam perspektif sosiologi, dampak penyimpangan dipahami sebagai konsekuensi sosial yang muncul akibat terganggunya keseimbangan norma, nilai, dan fungsi sosial dalam suatu sistem masyarakat. Perjudian togel sebagai bentuk perilaku menyimpang berpotensi menimbulkan dampak multidimensional yang saling berkaitan, baik dalam kehidupan personal, relasi keluarga, maupun stabilitas sosial masyarakat pedesaan (Clinard & Meier, 2011).

a) Dampak terhadap Individu

Pada tingkat individu, perjudian togel berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi dan psikologis pelaku. Pengeluaran rutin untuk togel, meskipun nominalnya kecil, dalam jangka panjang berpotensi mengurangi kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menimbulkan tekanan finansial. Ketidakpastian hasil perjudian juga memicu stres, kecemasan, serta harapan akan kemenangan yang mendorong pengulangan perilaku berjudi secara terus-menerus. Situasi ini membentuk pola ketergantungan yang berdampak pada penurunan produktivitas kerja dan melemahnya kontrol diri, sehingga meningkatkan kerentanan sosial ekonomi individu (Putra & Sari, 2021).

b) Dampak terhadap Keluarga

Perilaku perjudian togel turut berdampak pada kehidupan keluarga, khususnya dalam aspek ekonomi dan relasi sosial. Penggunaan pendapatan rumah tangga untuk berjudi menyebabkan terganggunya fungsi ekonomi keluarga, sehingga pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan, dan kesehatan menjadi terabaikan. Selain itu, praktik perjudian memicu

konflik internal, menurunkan kepercayaan antaranggota keluarga, serta melemahkan peran orang tua dalam pengasuhan anak. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menimbulkan disorganisasi keluarga dan meningkatkan risiko perpecahan rumah tangga (Herlina et al., 2023).

c) Dampak terhadap Masyarakat

Pada level masyarakat, normalisasi perjudian togel berkontribusi terhadap melemahnya kontrol sosial dan kohesi sosial. Ketika perjudian dipandang sebagai praktik yang wajar, masyarakat cenderung mentoleransi pelanggaran norma dan menurunnya efektivitas sanksi sosial. Selain itu, perjudian togel menambah beban sosial ekonomi melalui meningkatnya ketergantungan pada aktivitas non-produktif, kemiskinan, dan pengangguran terselubung. Kondisi ini berpotensi menghambat pembangunan desa serta melemahkan modal sosial yang menjadi fondasi kehidupan masyarakat pedesaan (A. Putri & Nasution, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disintesis bahwa dampak perilaku menyimpang berupa perjudian togel bersifat sistemik dan saling berkaitan antara individu, keluarga, dan masyarakat. Kerugian ekonomi dan tekanan psikologis pada individu memicu konflik keluarga, yang selanjutnya melemahkan fungsi sosial keluarga sebagai unit dasar masyarakat. Ketika kondisi ini terjadi secara meluas dan dinormalisasi, maka stabilitas sosial masyarakat pedesaan ikut terganggu dan pembangunan sosial ekonomi menjadi terhambat. Oleh karena itu, perjudian togel tidak dapat dipandang sebagai masalah personal semata, melainkan sebagai persoalan sosial yang memiliki implikasi struktural terhadap kehidupan masyarakat.

2. Perjudian Togel

a. Pengertian Perjudian

Sebagaimana dikemukakan oleh Ruli Yansa dengan mengutip pandangan Stephen Lea dkk. dalam buku *The Individual in the Economy: A Textbook of Economic Psychology* (1987), perjudian pada dasarnya merupakan suatu keadaan yang mengandung kemungkinan kehilangan sesuatu yang bernilai atau segala bentuk aktivitas yang sarat dengan risiko. Dengan demikian, perjudian tidak semata-mata dipahami sebagai permainan, melainkan sebagai

tindakan yang melibatkan ketidakpastian dan potensi kerugian yang nyata .

Perilaku mengambil risiko dalam perjudian perlu dibedakan secara tegas dari tindakan lain yang juga mengandung unsur risiko. Terdapat tiga faktor utama yang membedakan aktivitas perjudian dari perilaku berisiko lainnya. Pertama, perjudian merupakan aktivitas sosial yang melibatkan sejumlah uang atau barang berharga, di mana pihak yang menang memperoleh keuntungan dari pihak yang kalah. Kedua, risiko yang dihadapi bergantung pada peristiwa-peristiwa di masa depan yang hasilnya tidak dapat dipastikan, serta sangat dipengaruhi oleh faktor kebetulan atau keberuntungan. Ketiga, risiko tersebut bersifat tidak wajib, artinya kekalahan atau kerugian sebenarnya dapat dihindari apabila seseorang memilih untuk tidak terlibat dalam aktivitas perjudian tersebut.

Secara umum, perjudian dapat dipahami sebagai aktivitas mempertaruhkan sejumlah uang, di mana pihak yang menang memperoleh uang taruhan tersebut. Dengan kata lain, perjudian merupakan bentuk adu nasib atau permainan untung-untungan yang dapat dijumpai di berbagai lapisan dan lingkungan masyarakat. Dalam perkembangannya, perilaku berjudi bahkan telah menjadi tradisi atau kebiasaan sosial

tertentu. Meskipun secara hukum aktivitas ini tidak diperbolehkan, praktik perjudian tetap berlangsung secara terselubung di tengah masyarakat.

Pada hakikatnya, perjudian bertentangan dengan nilai-nilai agama, norma kesusilaan, serta moral Pancasila, dan dinilai membahayakan kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Dampak negatif perjudian terlihat jelas pada kerusakan moral dan mental masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Di satu sisi, perjudian merupakan masalah sosial yang sulit diberantas, dan di sisi lain, praktik ini telah ada sejak awal perkembangan peradaban manusia. Secara konseptual, perjudian diartikan sebagai tindakan mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan berbasis tebakan dan kebetulan, dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan modal awal yang dipertaruhkan.

b. Bentuk Bentuk Perjudian

Bentuk-bentuk perjudian yang berkembang di Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan praktik sosial yang nyata di masyarakat, baik yang bersifat tradisional maupun modern. Perjudian seperti togel, sabung ayam, judi online, dan perjudian berbasis aplikasi digital tumbuh seiring dengan dinamika ekonomi, budaya lokal, serta perkembangan teknologi.

Oleh karena itu, pengelompokan berikut disusun berdasarkan temuan empiris dari berbagai penelitian jurnal nasional agar relevan dengan konteks sosial masyarakat Indonesia.

1) Perjudian Togel (Lotre/Angka)

Perjudian togel merupakan praktik perjudian angka yang tersebar luas di berbagai komunitas Indonesia. Dalam konteks masyarakat desa, togel sering dipraktikkan secara informal dan menjadi bagian dari interaksi sosial serta perilaku ekonomi rumah tangga meskipun bersifat ilegal. Penelitian kasus menegaskan rasionalitas dan pengaruh lingkungan sosial terhadap keterlibatan masyarakat dalam perjudian togel, terutama terkait kondisi perekonomian dan pengaruh keluarga serta tetangga (Gunawan & Andriado, 2021).

2) Perjudian Sabung Ayam (*Cockfighting Gambling*)

Sabung ayam merupakan bentuk perjudian tradisional yang masih eksis di berbagai wilayah Indonesia. Aktivitas ini tidak hanya dipandang sebagai hiburan budaya tetapi juga sebagai praktik taruhan uang. Studi sosiologis menunjukkan adanya hubungan antara faktor

lingkungan, kondisi ekonomi, dan norma budaya dengan keberlangsungan praktik judi sabung ayam di masyarakat (Ruslan et al., 2025).

3) Perjudian Online (Digital Gambling)

Judi online berkembang pesat karena kemudahan akses melalui internet dan perangkat pintar, mencakup taruhan angka (togel online), slot, poker digital, dan taruhan olahraga. Penelitian menunjukkan bahwa judi online merupakan fenomena sosial kontemporer yang memengaruhi homangan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk kalangan remaja dan dewasa, serta membawa dampak negatif akibat kecanduan dan akses mudahnya (Laras et al., 2025).

4) Perjudian Berbasis Aplikasi Digital dan Game

Dalam konteks modern, bentuk perjudian juga muncul melalui aplikasi berbasis game seperti yang ditemukan pada permainan berbasis chip atau item digital (misalnya kasus permainan berbasis *chip* yang dimanfaatkan sebagai media taruhan). Penelitian mengidentifikasi fenomena normalisasi praktik perjudian melalui permainan digital yang menyerupai judi dalam konteks sosial kota Pangkalpinang, termasuk normalisasi perilaku bermain yang berdampak pada

kehidupan sosial komunitas (R. Fitriani et al., 2025).

5) Perjudian Tradisional Lainnya (*Situasional*)

Selain bentuk utama di atas, perjudian di Indonesia juga mencakup permainan situasional seperti taruhan kartu, dadu, atau permainan sosial pada acara tertentu yang sering terjadi dalam komunitas lokal. Penelitian fenomena perjudian di kalangan masyarakat Nagari misalnya menunjukkan bahwa praktik perjudian terus berlangsung dalam berbagai bentuk tradisional yang terkait dengan konteks sosial budaya setempat (Ningsih & Muchtar, 2025).

c. Mekanisme dan Tahapan Perjudian Togel

Perjudian togel tidak hanya melibatkan aktivitas memasang angka semata, melainkan berlangsung melalui suatu mekanisme yang terstruktur dan melibatkan berbagai aktor dengan peran yang berbeda-beda. Secara umum, praktik perjudian togel dijalankan melalui jaringan informal yang terorganisasi, mulai dari tingkat pengendali utama hingga pemain sebagai konsumen akhir. Mekanisme perjudian togel ini dapat dipahami sebagai rangkaian tahapan yang saling berkaitan dalam menjaga keberlangsungan perputaran uang dan aktivitas perjudian (Gobuino, 2015).

1) Struktur Jaringan dalam Perjudian Togel

Dalam praktiknya, perjudian togel dijalankan melalui struktur hierarkis yang terdiri dari beberapa posisi atau peran, antara lain bandar, backing atau pengamanan, pengepul, pengecer, dan pemain. Masing-masing aktor memiliki fungsi dan tanggung jawab tertentu yang saling melengkapi satu sama lain. Struktur ini menunjukkan bahwa perjudian togel beroperasi layaknya sebuah organisasi informal yang terbangun atas dasar kerja sama, pembagian tugas, dan relasi kepentingan.

2) Tahap Penjualan Nomor Togel

Tahap awal dalam mekanisme perjudian togel adalah proses penjualan nomor kepada pemain. Pemain memasang angka tertentu dengan sejumlah uang sesuai kemampuan dan keyakinannya. Pemasangan nomor dapat dilakukan melalui perantara pengecer, baik secara langsung maupun menggunakan sarana komunikasi seperti telepon atau pesan singkat. Pada tahap ini, pengecer mencatat nomor dan jumlah taruhan yang dipasang oleh pemain sebagai bukti transaksi.

3) Tahap Pengumpulan dan Rekapitulasi Nomor

Setelah nomor togel dipasang oleh pemain, pengecer merekap seluruh nomor beserta uang taruhan yang diterima. Rekanan tersebut kemudian diserahkan kepada pengepul. Pengepul berperan mengumpulkan seluruh setoran dari beberapa pengecer, baik berupa data nomor maupun uang hasil penjualan, untuk selanjutnya disetorkan kepada bandar. Tahap ini berfungsi sebagai kontrol dan penghubung antara pengecer dan bandar.

4) Tahap Penginputan Nomor dan Penentuan Hasil

Bandar wilayah bertanggung jawab menginput seluruh nomor yang diterima ke dalam sistem perjudian togel yang terhubung dengan bandar utama atau pusat pengundian. Pengundian nomor dilakukan secara periodik sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah nomor hasil undian diumumkan, bandar dan jaringannya dapat mengetahui nomor mana yang menang dan besaran kemenangan yang diperoleh.

5) Tahap Pembukuan dan Pembagian Hasil

Setelah hasil undian diketahui, bandar melakukan pembukuan untuk menghitung total

pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan atau kerugian pada periode tersebut. Selanjutnya dilakukan pembagian komisi kepada aktor-aktor yang terlibat, seperti pengepul dan pengecer, sesuai dengan kesepakatan yang berlaku. Pemain yang memenangkan taruhan menerima uang kemenangan melalui pengecer tempat mereka memasang nomor.

6) Tahap Distribusi Kemenangan kepada Pemain

Tahap akhir dalam mekanisme perjudian togel adalah penyerahan uang kemenangan kepada pemain yang berhasil menebak angka dengan benar. Besaran kemenangan ditentukan berdasarkan jenis taruhan (dua angka, tiga angka, atau empat angka) dan jumlah uang yang dipasang. Bagi pemain, kemenangan tersebut sering dipersepsikan sebagai sumber pendapatan tambahan, meskipun aktivitas ini mengandung risiko kerugian yang tinggi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perjudian Togel

Perilaku perjudian togel tidak muncul secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Klasifikasi

ini membantu menjelaskan bahwa praktik togel tidak hanya berkaitan dengan pilihan individual, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di lingkungan tempat individu dan keluarga berada.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang melekat pada individu atau rumah tangga yang secara langsung memengaruhi kecenderungan terlibat dalam praktik perjudian togel, antara lain:

- a) Rendahnya tingkat pendidikan dan literasi ekonomi, yang membatasi kemampuan individu dalam memahami risiko jangka panjang perjudian serta mendorong pencarian jalan pintas untuk memperoleh keuntungan ekonomi secara instan.
- b) Tekanan ekonomi rumah tangga, seperti pendapatan yang tidak tetap dan kebutuhan hidup yang terus meningkat, yang mendorong individu memandang togel sebagai alternatif cepat untuk menambah penghasilan, meskipun berisiko tinggi (Purwanti, 2024).
- c) Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga, termasuk

lemahnya perencanaan keuangan dan pengendalian pengeluaran, sehingga praktik togel dianggap sebagai bagian dari strategi ekonomi sehari-hari (Adawiyah, 2020).

- d) Motivasi psikologis dan pengalaman subjektif, seperti harapan memperoleh keberuntungan, pengalaman menang sebelumnya, atau keyakinan personal terhadap angka dan simbol tertentu, yang memperkuat keterlibatan individu dalam praktik togel secara berulang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya di luar kendali langsung individu, yang turut membentuk dan mempertahankan praktik perjudian togel, antara lain:

- a) Struktur ekonomi wilayah dan keterbatasan lapangan kerja, khususnya di daerah perdesaan yang didominasi pekerjaan informal dan sektor pertanian dengan pendapatan musiman, sehingga menciptakan kondisi rentan terhadap

praktik ekonomi berisiko seperti togel (H. Setiawan & Jamaliah, 2023).

- b) Normalisasi praktik togel dalam relasi sosial, di mana perjudian dipandang sebagai aktivitas yang lumrah dan diterima dalam lingkungan tertentu, sehingga partisipasi individu tidak selalu dipersepsikan sebagai perilaku menyimpang.
- c) Kelemahan pengawasan sosial dan penegakan hukum, yang menyebabkan praktik togel tetap berlangsung secara terselubung namun berkelanjutan di tingkat komunitas (Adawiyah, 2020).
- d) Pengaruh jaringan sosial dan lingkungan pergaulan, termasuk peran teman, keluarga, dan tokoh informal yang secara tidak langsung melegitimasi atau memfasilitasi praktik togel dalam kehidupan sehari-hari (Rahman et al., 2019).
- e) Kondisi sosial-budaya lokal, seperti kepercayaan terhadap nasib, keberuntungan, dan simbol-simbol tertentu, yang membentuk cara pandang masyarakat

terhadap perjudian sebagai sesuatu yang dapat dibenarkan secara sosial dan kultural.

Berdasarkan pembagian tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik perjudian togel merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling memperkuat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku togel tidak dapat dilepaskan dari konteks kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Kerangka pemahaman ini menjadi dasar teoritis penting dalam menganalisis perjudian togel sebagai praktik sosial yang berulang dan bermakna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat desa, bukan semata-mata sebagai pelanggaran hukum atau perilaku individual yang terpisah dari konteks sosialnya.

e. Indikator Perjudian Togel

Secara umum, indikator perjudian togel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai tanda-tanda manifestasi praktik dan dampaknya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat desa yang dapat diamati secara sosial dan ekonomi. Indikator-indikator ini dipilih untuk mencerminkan kompleksitas perilaku togel yang tidak hanya sekadar frekuensi bermain, tetapi juga bagaimana praktik tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga dan relasi sosial.

1) Beban Finansial Rumah Tangga

Beban finansial rumah tangga tercermin dari kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Alokasi sebagian pendapatan untuk perjudian togel berpotensi meningkatkan stres ekonomi, mengurangi tabungan, serta mengganggu perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Keterlibatan dalam perjudian terbukti berkorelasi dengan meningkatnya tekanan finansial dan kesulitan ekonomi pada tingkat individu dan rumah tangga, termasuk melemahnya kapasitas perencanaan keuangan keluarga (Koomson et al., 2022).

2) Dampak Sosial dan Relasional

Keterlibatan dalam perjudian togel turut memengaruhi relasi sosial dalam keluarga dan masyarakat. Perubahan ini ditandai oleh meningkatnya ketegangan hubungan interpersonal, konflik dalam rumah tangga, serta melemahnya jaringan sosial akibat pergeseran prioritas waktu dan sumber daya ke aktivitas perjudian. Studi kualitatif menunjukkan bahwa perilaku berjudi berpotensi mengganggu keharmonisan keluarga dan memicu disfungsi

sosial dalam konteks kehidupan rumah tangga (Abdullah et al., 2024).

3) Ketergantungan dan Pola Perilaku Berulang

Indikator ketergantungan terlihat dari kesulitan individu untuk menghentikan praktik togel, meningkatnya intensitas taruhan, serta pandangan terhadap perjudian sebagai sumber alternatif penghasilan. Pola perilaku berulang ini tetap berlangsung meskipun dampak negatif telah dirasakan, yang menunjukkan adanya dimensi psikologis dan pembiasaan dalam praktik perjudian (Sitanggang et al., 2024).

4) Persepsi dan Legitimasi Sosial terhadap Perjudian

Persepsi dan legitimasi sosial mencerminkan cara masyarakat memaknai dan menormalisasi praktik togel dalam konteks lokal. Perjudian dapat dipandang sebagai hiburan, strategi ekonomi, atau praktik sosial yang memiliki nilai tertentu dan terus dipertahankan. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perjudian, termasuk togel dan judi daring, berpengaruh terhadap cara dampak sosial dan ekonomi

perjudian dipahami dan diterima dalam komunitas (D. Setiawan, 2025).

Secara keseluruhan, indikator-indikator ini mencerminkan praktik togel sebagai fenomena multidimensional yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan perilaku. Penggunaan indikator terpadu diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana perilaku togel terwujud dan berdampak dalam kehidupan masyarakat desa, serta menjadi dasar analisis empiris dalam penelitian ini.

3. Pola Kehidupan Keluarga di Pedesaan.

a. Pengertian Kehidupan Keluarga di Pedesaan.

Pola kehidupan keluarga pedesaan terbentuk dari interaksi antara nilai budaya lokal, norma agama, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Keluarga pedesaan umumnya dicirikan oleh ikatan kekerabatan yang kuat, relasi sosial yang erat, serta pembagian peran yang relatif tradisional. Dalam konteks ini, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai unit biologis, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan strategis dalam sosialisasi nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial, sehingga menjadi fondasi stabilitas sosial dan keberlanjutan nilai kolektif masyarakat pedesaan (Gunawan & Andriado, 2021).

Dalam perspektif struktural-fungsional, keluarga dipahami sebagai suatu sistem sosial yang menjalankan fungsi ekonomi, sosialisasi, afeksi, reproduksi, perlindungan, serta pengendalian sosial. Di wilayah pedesaan, fungsi-fungsi tersebut cenderung bersifat kolektif dan saling bergantung antaranggota keluarga. Apabila salah satu fungsi mengalami gangguan, misalnya akibat perilaku menyimpang seperti perjudian togel, maka keseimbangan sistem keluarga berpotensi mengalami disfungsi yang ditandai oleh konflik internal, ketegangan emosional, serta melemahnya fungsi pengasuhan dan kontrol sosial dalam keluarga (Parsons, 1955).

Nilai-nilai tradisional dan agama juga berperan sebagai mekanisme kontrol sosial informal yang mengatur perilaku ekonomi, moral, dan sosial anggota keluarga pedesaan, termasuk dalam memandang praktik perjudian. Namun, proses modernisasi, tekanan ekonomi, serta meningkatnya akses teknologi dan informasi cenderung melemahkan efektivitas kontrol sosial tersebut. Melemahnya kontrol sosial keluarga membuka ruang bagi munculnya perilaku menyimpang yang kemudian berdampak pada perubahan pola kehidupan keluarga secara signifikan (Nasution & Ramadhan, 2022).

Teori perubahan sosial memandang keluarga pedesaan sebagai institusi yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial. Keterbatasan lapangan kerja, meningkatnya kebutuhan hidup, dan ketidakpastian ekonomi mendorong keluarga melakukan berbagai bentuk adaptasi, termasuk adaptasi yang bersifat menyimpang. Dalam konteks ini, praktik perjudian togel dapat dipahami sebagai respons adaptif yang keliru terhadap tekanan struktural dan ekonomi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pergeseran pola kehidupan keluarga (Soekanto, 2017).

Sementara itu, perspektif interaksionisme simbolik menekankan bahwa pola kehidupan keluarga dibentuk melalui interaksi sehari-hari yang sarat makna. Praktik perjudian togel tidak hanya dimaknai sebagai tindakan ekonomi rasional, tetapi juga sebagai simbol harapan, keberanian mengambil risiko, atau bahkan solidaritas sosial tertentu. Ketika perjudian menjadi bagian dari interaksi rutin keluarga, terjadi pergeseran makna dari perilaku menyimpang menjadi praktik yang dianggap wajar, yang menunjukkan bahwa perubahan pola kehidupan keluarga berlangsung tidak hanya secara struktural, tetapi juga pada level simbolik dan interpretatif (Blumer, 1969).

Dalam kaitannya dengan ketahanan keluarga, perjudian togel berpotensi menjadi faktor risiko yang melemahkan kemampuan keluarga pedesaan dalam menghadapi tekanan ekonomi, sosial, dan psikologis. Ketidakstabilan ekonomi, konflik emosional, serta terganggunya fungsi pengasuhan akibat praktik perjudian dapat menggeser pola kehidupan keluarga dari kondisi relatif stabil menuju kondisi yang lebih rentan dan tidak seimbang (Harmonis & Malik, 2024).

Berdasarkan berbagai perspektif teoretis tersebut, kehidupan keluarga di pedesaan dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara struktur sosial, nilai budaya, kondisi ekonomi, dan dinamika internal keluarga. Dalam penelitian ini, kerangka teori tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana perilaku perjudian togel memengaruhi pola kehidupan keluarga di Desa Lubuk Bingin. Secara keseluruhan, teori-teori ini menegaskan bahwa perubahan pola kehidupan keluarga akibat perjudian togel tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada relasi sosial, nilai moral, dan ketahanan keluarga secara menyeluruh.

1) Fungsi Keluarga Pedesaan

Dalam kajian sosiologi pedesaan, keluarga dipahami sebagai institusi sosial utama yang menjalankan berbagai fungsi mendasar bagi

keberlangsungan individu dan masyarakat. Di wilayah pedesaan, fungsi keluarga tidak hanya bersifat privat, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat karena terintegrasi dengan sistem ekonomi lokal, nilai budaya, dan norma sosial setempat. Keterkaitan antar fungsi keluarga ini berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial serta mencegah munculnya perilaku menyimpang, termasuk praktik perjudian togel.

2) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi keluarga pedesaan ditandai oleh saling ketergantungan antar anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas ekonomi yang umumnya berbasis pertanian, perkebunan, atau pekerjaan informal yang bersifat kolektif. Setiap anggota keluarga memiliki peran dalam menopang ekonomi rumah tangga. Ketika fungsi ekonomi terganggu akibat pengeluaran tidak produktif seperti perjudian togel, stabilitas ekonomi keluarga menjadi rentan dan berpotensi meningkatkan risiko kemiskinan rumah tangga pedesaan (Dewi & Haryanto, 2021).

3) Fungsi Reproduksi dan Sosialisasi

Fungsi reproduksi keluarga pedesaan tidak hanya berkaitan dengan keberlanjutan keturunan, tetapi juga dengan proses sosialisasi nilai, norma, serta kepercayaan budaya dan agama kepada generasi berikutnya. Keluarga berperan sebagai agen sosialisasi pertama yang menanamkan nilai kerja keras, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma sosial. Melemahnya fungsi sosialisasi keluarga dapat membuka ruang bagi internalisasi nilai-nilai menyimpang, termasuk pandangan bahwa perjudian togel merupakan cara yang wajar untuk memperoleh penghasilan (Wahyuni & Prasetyo, 2022).

4) Fungsi Afeksi dan Perlindungan

Fungsi afeksi dan perlindungan tercermin melalui pemberian dukungan emosional, rasa aman, dan solidaritas antaranggota keluarga. Ikatan emosional yang kuat berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap tekanan ekonomi dan sosial. Namun, konflik yang dipicu oleh perilaku menyimpang seperti perjudian togel dapat melemahkan fungsi afeksi, meningkatkan ketegangan emosional, dan

merusak keharmonisan keluarga (Sari & Lestari, 2023).

5) Fungsi Kontrol Sosial

Fungsi kontrol sosial keluarga pedesaan umumnya bersifat informal dan berbasis pada norma adat, nilai agama, serta pengawasan antar anggota keluarga. Keluarga berperan mengarahkan perilaku anggotanya agar sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Kontrol sosial ini menjadi benteng awal pencegahan perilaku menyimpang. Namun, ketika kontrol sosial keluarga melemah akibat toleransi sosial atau normalisasi praktik perjudian togel, keluarga kehilangan perannya sebagai pengendali perilaku, sehingga penyimpangan berpotensi berulang dan membudaya (N. Fitriani & Kurniawan, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, fungsi ekonomi, reproduksi dan sosialisasi, afeksi dan perlindungan, serta kontrol sosial merupakan pilar utama kehidupan keluarga pedesaan yang saling berkaitan. Melemahnya salah satu fungsi, khususnya akibat praktik perjudian togel, dapat mengganggu keseimbangan sistem keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis fungsi keluarga pedesaan menjadi kerangka penting

dalam memahami bagaimana perjudian togel tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mengubah struktur, relasi, dan ketahanan keluarga di tingkat desa.

b. Faktor Pengaruh dan Perubahan Pola Kehidupan Keluarga

Perubahan pola kehidupan keluarga pedesaan tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi, serta memengaruhi kapasitas keluarga dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Dalam konteks perjudian togel, faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan apakah keluarga mampu mempertahankan stabilitasnya atau mengalami disfungsi akibat tekanan dari praktik tersebut.

1. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada dinamika yang berlangsung di dalam keluarga, seperti kualitas hubungan antaranggota, kekuatan ikatan emosional, pola komunikasi, serta mekanisme pengambilan keputusan bersama. Keluarga dengan ketahanan internal yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan sosial dan ekonomi. Sebaliknya, lemahnya fungsi internal keluarga dapat membuat praktik perjudian togel

memperparah ketegangan, menghambat komunikasi, dan melemahkan kemampuan keluarga dalam menyelesaikan masalah, sehingga mendorong terjadinya disfungsi keluarga berupa konflik berkepanjangan dan keretakan hubungan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar keluarga, seperti modernisasi, perkembangan teknologi, kemiskinan struktural, serta melemahnya kontrol sosial berbasis nilai agama dan norma tradisional. Kemajuan teknologi memperluas akses terhadap perjudian, termasuk togel daring, yang dapat menjangkau anggota keluarga tanpa batas ruang dan waktu. Di sisi lain, tekanan ekonomi akibat kemiskinan struktural di pedesaan mendorong individu mencari jalan pintas untuk memperoleh penghasilan. Melemahnya kontrol sosial informal turut meningkatkan toleransi terhadap perilaku menyimpang, sehingga praktik perjudian semakin mudah terinternalisasi dalam kehidupan keluarga.

3. Risiko Perubahan dan Dampaknya

Interaksi antara faktor internal dan eksternal menimbulkan risiko serius terhadap

keseimbangan kehidupan keluarga. Praktik perjudian togel berpotensi menyebabkan disfungsi ekonomi, seperti pengeluaran tidak produktif, penumpukan utang, dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Dampak ekonomi tersebut kerap berkembang menjadi konflik emosional, melemahnya peran anggota keluarga, serta terganggunya stabilitas relasi dalam rumah tangga, sehingga menghambat fungsi keluarga sebagai unit sosial utama.

Dengan demikian, perubahan pola kehidupan keluarga pedesaan tidak dapat dipisahkan dari dinamika internal keluarga maupun tekanan eksternal masyarakat. Perjudian togel berfungsi sebagai faktor risiko yang memicu disfungsi keluarga ketika ketahanan internal lemah dan tekanan eksternal meningkat. Akibatnya, praktik ini berdampak pada aspek ekonomi, relasi sosial, dan stabilitas emosional dalam keluarga pedesaan. Pemahaman terhadap faktor-faktor pengaruh dan perubahan ini penting untuk merumuskan intervensi sosial yang mampu memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi praktik perjudian yang mengancam kesejahteraan dan stabilitas rumah tangga.

c. Dampak Perjudian terhadap Pola Keluarga

Perjudian togel memiliki implikasi multidimensional terhadap pola kehidupan keluarga pedesaan karena bersentuhan langsung dengan fungsi ekonomi, relasi sosial, nilai moral, dan ketahanan keluarga. Dalam kondisi normal, keluarga pedesaan dicirikan oleh pola ekonomi kolektif yang relatif stabil, relasi sosial yang berbasis gotong royong, serta internalisasi nilai agama dan norma sosial yang kuat. Namun, ketika praktik perjudian togel hadir dan berlangsung secara berulang, keseimbangan tersebut berpotensi mengalami gangguan yang signifikan.

- 1) Dari aspek ekonomi, perjudian togel mendorong pergeseran pola pengelolaan keuangan keluarga dari orientasi produktif ke konsumtif dan spekulatif. Pengeluaran rumah tangga yang semula difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar dan usaha produktif menjadi tidak terkontrol akibat pembelian kupon togel secara rutin. Kondisi ini memicu ketidakstabilan finansial, akumulasi utang, serta melemahnya kemampuan keluarga dalam menghadapi kebutuhan mendesak (D. Putri & Nugroho, 2021).

- 2) Pada aspek sosial, keluarga pedesaan yang sebelumnya ditopang oleh relasi gotong royong dan kebersamaan berpotensi mengalami konflik internal. Perjudian togel sering menjadi sumber pertengkaran antara pasangan, menurunkan kualitas komunikasi keluarga, serta mendorong isolasi sosial anggota keluarga yang terlibat judi. Dalam jangka panjang, konflik ini dapat melemahkan kohesi keluarga dan merusak relasi sosial dengan lingkungan sekitar (Sriyana, 2025).
- 3) Dari aspek moral, praktik perjudian togel berkontribusi pada terjadinya normalisasi perilaku menyimpang dalam keluarga. Nilai agama dan norma sosial yang semula berfungsi sebagai kontrol sosial informal mengalami pergeseran makna ketika togel dipandang sebagai kebiasaan wajar atau “hiburan” sehari-hari. Proses normalisasi ini membuat perilaku menyimpang tidak lagi dipersepsikan sebagai pelanggaran, melainkan sebagai bagian dari praktik sosial yang dapat ditoleransi (Gunawan & Andriado, 2021).
- 4) Selanjutnya, pada aspek ketahanan keluarga, perjudian togel melemahkan kemampuan keluarga dalam beradaptasi terhadap tekanan

ekonomi dan sosial. Ketahanan keluarga yang semula ditandai oleh kemampuan menghadapi krisis secara kolektif berubah menjadi kondisi rentan akibat konflik berkepanjangan, tekanan psikologis, dan ketidakpastian ekonomi. Dalam situasi ekstrem, kondisi ini dapat mendorong disintegrasi keluarga, seperti meningkatnya risiko perceraian, pengabaian peran pengasuhan, dan melemahnya fungsi perlindungan keluarga (Walsh, 2016).

Dengan demikian, dampak perjudian togel terhadap pola keluarga pedesaan tidak bersifat tunggal, melainkan saling terkait antar aspek ekonomi, sosial, moral, dan ketahanan keluarga. Tabel perbandingan antara kondisi normal dan dampak perjudian togel menunjukkan bahwa praktik ini berpotensi menggeser pola kehidupan keluarga dari kondisi relatif stabil menuju kondisi yang lebih rentan. Analisis ini menegaskan bahwa perjudian togel bukan sekadar persoalan individu, tetapi fenomena sosial yang memengaruhi struktur dan fungsi keluarga pedesaan secara menyeluruh.

4. Teori Analisis Perilaku Perjudian Togel terhadap Kehidupan Keluarga Pedesaan.

Dalam penelitian ini, perilaku perjudian togel dianalisis menggunakan beberapa perspektif teori sosiologi untuk memahami proses terbentuknya perilaku menyimpang serta dampaknya terhadap kehidupan keluarga pedesaan. Teori analisis diperlukan agar perjudian togel tidak hanya dipahami sebagai tindakan individual atau pelanggaran hukum semata, melainkan sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh struktur sosial, interaksi sosial, dan kondisi ekonomi masyarakat desa (Clinard & Meier, 2011).

1. Teori Struktural-Fungsional

Teori struktural-fungsional memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang tersusun atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan memiliki fungsi tertentu untuk menjaga keseimbangan sosial. Talcott Parsons menekankan bahwa keluarga merupakan institusi inti yang menjalankan fungsi ekonomi, sosialisasi, afeksi, dan kontrol sosial. Ketika salah satu anggota keluarga terlibat dalam perilaku menyimpang seperti perjudian togel, maka fungsi-fungsi tersebut berpotensi mengalami gangguan. Perjudian dipahami bukan sekadar pelanggaran norma, melainkan sebagai gejala disfungsi sosial yang dapat

mengancam stabilitas sistem keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Parsons, 1955).

Dalam perspektif struktural-fungsional, perilaku menyimpang seperti perjudian togel muncul ketika individu gagal menjalankan peran sosial yang diharapkan. Parsons menyebut kondisi ini sebagai penyimpangan peran (*role deviation*) yang dapat menyebabkan disorganisasi keluarga. Studi sosiologis tentang perjudian menunjukkan bahwa keterlibatan kepala keluarga dalam perjudian sering berdampak pada menurunnya tanggung jawab ekonomi dan meningkatnya konflik domestik. Hal ini memperlihatkan bahwa perjudian togel berfungsi sebagai faktor disfungsional yang mengganggu keseimbangan internal keluarga pedesaan (Frey, 1984).

Penelitian sosiologi pedesaan menunjukkan bahwa masyarakat desa sangat bergantung pada kohesi sosial dan kontrol sosial informal. Dalam kerangka struktural-fungsional, praktik perjudian togel di desa dapat melemahkan mekanisme kontrol sosial tersebut karena perilaku menyimpang menjadi dinormalisasi dalam interaksi sehari-hari. Donnermeyer dkk. menegaskan bahwa perubahan sosial dan tekanan ekonomi di wilayah pedesaan sering kali menyebabkan meningkatnya perilaku menyimpang yang merusak

fungsi keluarga dan solidaritas komunitas (Donnermeyer et al., 2009).

Dari sudut pandang struktural-fungsional, keluarga yang terdampak perjudian togel mengalami disfungsi pada aspek sosialisasi dan pengendalian perilaku anggota keluarga, khususnya anak. Ketika orang tua terlibat dalam perjudian, proses internalisasi nilai kerja keras dan tanggung jawab menjadi terganggu. Anderson dkk. menunjukkan bahwa perjudian berdampak langsung pada relasi keluarga, termasuk meningkatnya stres, kekerasan domestik, dan pengabaian peran orang tua. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa perjudian merupakan bentuk penyimpangan yang merusak stabilitas sistem keluarga (Aasved, 2003).

Dengan demikian, teori struktural-fungsional sangat relevan digunakan untuk menganalisis perjudian togel dalam kehidupan keluarga pedesaan karena mampu menjelaskan bagaimana perilaku menyimpang tersebut menciptakan disfungsi sosial. Perjudian togel tidak hanya berdampak pada individu pelaku, tetapi juga merusak keseimbangan fungsi keluarga dan melemahkan struktur sosial desa. Oleh karena itu, teori ini membantu melihat perjudian togel sebagai fenomena sosial yang berkaitan erat dengan struktur

ekonomi, norma sosial, dan keberlangsungan sistem keluarga pedesaan (Cosgrave, 2006).

5. Pendidikan Karakter Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Karakter dalam Keluarga

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang dilakukan secara sadar dan terencana kepada individu dalam rangka membentuk watak, sikap, dan perilaku yang baik sesuai dengan norma sosial, nilai agama, dan budaya masyarakat (Lickona, 1991). Dalam perspektif pendidikan, karakter tidak hanya mencakup dimensi kognitif berupa pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi juga dimensi afektif berupa penghayatan terhadap nilai tersebut, serta dimensi konatif berupa tindakan nyata yang mencerminkan internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter bersifat holistik dan berlangsung tidak hanya melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga melalui lingkungan keluarga dan komunitas sosial tempat individu tumbuh dan berkembang.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan karakter anak. Melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, anak-anak menyerap nilai-nilai dasar

seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, religiusitas, serta penghargaan terhadap orang lain. Dalam kajian sosiologi, keluarga menjalankan fungsi sosialisasi primer yang mentransfer nilai-nilai sosial dan budaya kepada generasi berikutnya (Parsons, 1955). Oleh karena itu, kualitas pendidikan karakter dalam keluarga sangat bergantung pada keteladanan orang tua, pola komunikasi keluarga, serta konsistensi penerapan nilai dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari.

Dalam konteks masyarakat pedesaan, pendidikan karakter keluarga sering bersifat informal dan berlangsung melalui tradisi lisan, keteladanan perilaku orang tua, serta nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga pedesaan yang menjunjung nilai kerja keras, gotong royong, dan religiusitas cenderung menjadi lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter positif anak. Namun, ketika salah satu anggota keluarga, khususnya orang tua, terlibat dalam perilaku menyimpang seperti perjudian togel, maka proses pendidikan karakter di dalam keluarga menghadapi hambatan yang serius. Perilaku orang tua yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang seharusnya diajarkan menciptakan kontradiksi antara pesan verbal yang disampaikan dan teladan nyata yang diperlihatkan, sehingga

melemahkan efektivitas pendidikan karakter dalam keluarga (Zubaedi, 2011).

6. Nilai-Nilai Karakter yang Dibentuk dalam Keluarga

Dalam kajian pendidikan karakter, terdapat sejumlah nilai inti yang menjadi fondasi pembentukan pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Lickona (1991) mengidentifikasi dua komponen karakter utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral) dan moral action (tindakan moral), yang keduanya harus dibentuk secara bersamaan dalam lingkungan keluarga. Dalam konteks keluarga Indonesia, nilai-nilai karakter yang paling esensial untuk ditanamkan meliputi beberapa hal berikut.

1. Religiositas dan Ketakwaan.

Nilai religiositas merupakan fondasi karakter dalam keluarga Muslim, di mana pengetahuan dan pengamalan ajaran agama menjadi landasan utama perilaku. Keluarga yang menanamkan nilai ketakwaan secara konsisten akan membentuk anak yang memiliki kesadaran moral berbasis keimanan, termasuk kesadaran bahwa perjudian merupakan perbuatan yang dilarang agama dan merugikan diri sendiri maupun orang lain (Zubaedi, 2011).

2. Tanggung Jawab dan Kejujuran.

Keluarga berperan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban dan kejujuran dalam setiap tindakan. Dalam konteks keluarga penjudi togel, nilai tanggung jawab sering terkikis karena pelaku mengutamakan kepuasan berjudi di atas pemenuhan kewajiban ekonomi rumah tangga. Penyembunyian aktivitas berjudi dari anggota keluarga juga merupakan bentuk pelanggaran nilai kejujuran yang secara tidak langsung dilihat dan dipelajari oleh anak-anak (Lickona, 1991).

3. Etos Kerja dan Kemandirian.

Nilai kerja keras dan kemandirian merupakan karakter yang sangat penting dalam konteks keluarga pedesaan. Ketika orang tua membiasakan diri mencari keuntungan melalui cara spekulatif seperti perjudian togel, anak-anak berisiko menginternalisasi orientasi pada keuntungan instan dan menghindari kerja keras sebagai jalan hidup. Hal ini secara langsung merusak pembentukan etos kerja sebagai nilai karakter yang fundamental (Kemendiknas, 2010).

4. Pengendalian Diri dan Disiplin.

Kemampuan mengendalikan diri dari godaan dan keinginan yang bersifat impulsif merupakan

salah satu karakter terpenting yang dibentuk dalam keluarga. Perjudian togel pada dasarnya merupakan manifestasi dari rendahnya pengendalian diri, di mana individu tidak mampu menolak godaan keuntungan instan meskipun menyadari dampak negatifnya. Keluarga yang tidak mampu menunjukkan teladan pengendalian diri akan kesulitan menanamkan nilai ini kepada generasi berikutnya (Wahyuni & Prasetyo, 2022).

b. Implikasi Perjudian Togel terhadap Pendidikan Karakter Keluarga

Perjudian togel tidak hanya berdampak pada dimensi ekonomi dan sosial keluarga, tetapi juga membawa implikasi yang serius terhadap proses pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Implikasi ini bersifat multidimensional, mencakup aspek keteladanan orang tua, pembentukan orientasi nilai anak, serta melemahnya fungsi sosialisasi keluarga sebagai agen pendidikan karakter pertama dan utama.

Pertama, keterlibatan orang tua dalam perjudian togel merusak fungsi keteladanan yang menjadi inti dari pendidikan karakter dalam keluarga. Dalam perspektif interaksionisme simbolik (Blumer, 1969), anak-anak belajar memaknai realitas sosial melalui

interaksi langsung dengan lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Ketika orang tua secara rutin terlibat dalam perjudian, anak-anak menyerap pesan bahwa cara spekulatif untuk mendapatkan uang adalah hal yang wajar. Proses internalisasi nilai yang keliru ini berpotensi membentuk orientasi fatalistik pada anak, yaitu kecenderungan menggantungkan nasib pada keberuntungan daripada kerja keras dan usaha yang sungguh-sungguh.

Kedua, perjudian togel melemahkan fungsi sosialisasi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif. Parsons (1955) menegaskan bahwa salah satu fungsi utama keluarga adalah sosialisasi nilai kepada anggota keluarga, khususnya anak-anak. Ketika orang tua menggunakan uang belanja rumah tangga untuk berjudi, menyembunyikan aktivitas tersebut dari anggota keluarga, dan terlibat dalam konflik akibat perjudian, fungsi sosialisasi keluarga mengalami gangguan. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab ekonomi, dan pengelolaan emosi yang seharusnya diajarkan justru terabaikan karena perhatian dan energi orang tua tersita oleh aktivitas perjudian.

Ketiga, normalisasi perjudian togel dalam kehidupan sosial masyarakat desa membawa dampak

pada pendidikan karakter generasi muda. Ketika perjudian togel diperbincangkan secara terbuka dalam interaksi sosial sehari-hari, termasuk oleh ibu-ibu di lingkungan publik seperti warung, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan tersebut berisiko menganggap praktik ini sebagai bagian dari kehidupan yang normal. Kondisi ini sesuai dengan temuan bahwa perilaku menyimpang yang ternormalisasi dalam lingkungan sosial cenderung diinternalisasi oleh generasi berikutnya sebagai perilaku yang dapat diterima (Becker, 1963). Akibatnya, proses pendidikan karakter yang bertujuan membentuk generasi dengan nilai-nilai moral yang kuat menjadi terhambat karena bertentangan dengan realitas sosial yang dihadapi anak sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perjudian togel memiliki implikasi negatif yang signifikan terhadap pendidikan karakter keluarga melalui tiga jalur utama: (1) perusakan fungsi keteladanan orang tua, (2) pelemahan fungsi sosialisasi nilai dalam keluarga, dan (3) normalisasi perilaku menyimpang yang memengaruhi pembentukan karakter generasi berikutnya. Pemahaman tentang implikasi perjudian togel terhadap pendidikan karakter keluarga ini menjadi kerangka analisis penting dalam

penelitian ini untuk menelaah bagaimana praktik perjudian togel di Desa Lubuk Bingin Baru tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga menggerus fondasi pendidikan karakter dalam kehidupan keluarga pedesaan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu penting untuk memetakan posisi studi ini dalam bidang ilmu sosial dan memperlihatkan kesenjangan penelitian yang masih dapat dikaji lebih dalam. Penelitian ini berfokus pada analisis perilaku perjudian togel serta dampaknya terhadap kehidupan keluarga dalam masyarakat desa.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji isu perjudian togel dan perilaku menyimpang dalam konteks keluarga maupun masyarakat. Putri dan Nasution (2023) melalui penelitian kualitatif deskriptif tentang dampak perjudian togel terhadap kesejahteraan keluarga di Kota Medan menemukan bahwa perjudian menyebabkan ketegangan dalam rumah tangga, ekonomi keluarga yang memburuk, serta munculnya konflik peran dalam keluarga. Penelitian ini menunjukkan dampak nyata perjudian terhadap struktur dan fungsi keluarga.

Selanjutnya, Rahman (2024) dalam studi lapangan berbasis pendekatan kualitatif mengenai perjudian togel dalam keluarga di Pekanbaru mengungkapkan bahwa praktik

togel diwariskan secara turun-temurun dan menimbulkan penelantaran pengasuhan anak. Temuan ini relevan untuk memahami pola sosial dan intergenerasional dalam perjudian.

Wulandari (2023) melalui pendekatan kualitatif etnografis dalam penelitiannya tentang budaya lokal dan perjudian pada masyarakat desa di Sumatera Selatan menemukan bahwa perjudian menjadi bagian dari budaya lokal akibat lemahnya kondisi ekonomi dan lemahnya kontrol sosial di masyarakat. Penelitian ini menguatkan pentingnya konteks budaya dan ekonomi dalam menjelaskan fenomena perjudian di desa.

Adapun Gunawan dan Andriado (2021) melalui kajian teoritis tentang perilaku menyimpang dalam perspektif sosiologi menjelaskan bahwa perilaku menyimpang muncul karena lemahnya kontrol sosial dan norma dalam masyarakat. Kajian ini memberikan dasar teoritis dalam memahami penyimpangan sosial, termasuk perjudian.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada Teori Struktural Fungsional yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang tersusun atas bagian-bagian saling terkait dan memiliki fungsi tertentu dalam menjaga keseimbangan sosial. Dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Lubuk Bingin, praktik perjudian togel dipahami sebagai gejala terganggunya fungsi-fungsi sosial utama, khususnya fungsi keluarga sebagai unit dasar masyarakat. Ketika peran anggota keluarga terutama peran ekonomi kepala keluarga tidak berjalan secara optimal akibat tekanan ekonomi dan keterbatasan akses pekerjaan, maka muncul ketidakseimbangan (disfungsi) dalam sistem keluarga yang mendorong individu mencari jalan pintas, salah satunya melalui praktik perjudian togel.

Lebih lanjut, dari perspektif struktural fungsional, perjudian togel tidak hanya berdampak pada individu pelaku, tetapi juga menimbulkan efek berantai terhadap struktur keluarga dan masyarakat. Ketidakstabilan ekonomi akibat pengeluaran untuk berjudi memicu konflik rumah tangga, melemahkan relasi antaranggota keluarga, serta mengganggu fungsi pengasuhan dan sosialisasi. Apabila kondisi ini berlangsung secara berulang dan dinormalisasi dalam lingkungan sosial, maka ketidakseimbangan tersebut berpotensi meluas dan

mengganggu keteraturan sosial masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memandang perjudian togel sebagai bentuk disfungsi sosial yang menghambat tercapainya stabilitas keluarga dan keseimbangan sosial, sehingga perlu dianalisis secara mendalam melalui pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika fungsi dan disfungsi yang terjadi dalam kehidupan keluarga masyarakat pedesaan.

